

PONDOK PESANTREN ANAK JALANAN TEMA: ARSITEKTUR ISLAM

Mariana Umar¹, Daim Triwahyono², Ghoustanjiwani Adi Putra³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹marianaumar95@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³Ghoustanputra@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Malang salah satu kota pendidikan yang memiliki berbagai perguruan tinggi, lembaga formal dan non formal namun kondisi beberapa penduduk kota Malang, termasuk penduduk menengah kebawah belum mendapatkan pendidikan dengan baik. Seperti putus sekolah dan belum pernah merasakan bangku sekolah, Salah satunya adalah anak jalanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Malang jumlah anak jalanan tahun 2016 sebanyak 104, 2017 sebanyak 108 dan 2018 sebanyak 176. Dari data tersebut menandakan bahwa tiap tahun jumlah anak jalanan semakin bertambah. Alasan anak jalanan tidak mengenyam pendidikan dikarenakan faktor ekonomi dan disfungsi keluarga yang berdampak kurang baik dalam pembentukan kepribadian anak. Tujuan Perancangan pondok pesantren anak jalanan menjadi salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan anak jalanan. baik dari segi ekonomi, pembentukan karakter, skill dan sebagai jembatan antara anak jalanan dengan masyarakat, sehingga anak jalanan tidak dipandang sebelah mata. Selain itu sistem kurikulum dan rancangan bangunan disesuaikan dengan karakter anak jalanan, nilai-nilai pondok pesantren serta penyesuaian tema arsitektur islam terhadap objek rancangan.

Kata kunci : anak, anak jalanan, pondok pesantren anak jalanan.

ABSTRACT

Malang is one of the education city that has a variety of education institutions, formal and non-formal institutions, but there are many conditions in the population of Malang, including the middle to lower population, who have not yet received a good education. Like dropping out of school and have never felt school, One of them is a street child. According to data from the Central Statistics Agency (BPS) of Malang city amount of street children in 2016 was 104, then 2017 was 108 and 176 in 2018. From these data indicates that each year the number of street children still increasing. The reason that street children do not receive education is due to economic factors and family dysfunction which have a negative impact of children's personalities. the aim of this design of islamic boarding school are one of the solution for street children. For economic value, character development, skill and as a bridge between street children and the

community, so that street children are not underestimated. Besides the curriculum system and building design adapted to the character of street children, the values of Islamic boarding schools and the adjustment of Islamic architectural themes to the design objects.

Keywords : child, street children, street children boarding school.

PENDAHULUAN

Kota Malang dikenal dengan kota pendidikan. Memiliki berbagai perguruan tinggi swasta dan negeri, sekolah, pondok pesantren dan tempat kursus. Pelajar yang mengenyam pendidikan di kota ini tidak hanya dari penduduk asli namun berbagai daerah. Namun yang menjadi permasalahan masih banyak penduduk kota Malang sendiri belum mendapatkan pendidikan dengan baik salah satunya adalah anak jalanan yang tidak asing lagi bagi masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Malang jumlah anak jalanan tahun 2016 sebanyak 104, 2017 sebanyak 108 dan 2018 sebanyak 176. Dari data tersebut menandakan bahwa tiap tahun jumlah anak jalanan semakin bertambah. Faktor yang mendasari adanya anak jalanan yaitu karena faktor ekonomi, ketidakharmonisan pada keluarga seperti kekerasan, dan hak seorang anak tidak terpenuhi dengan baik. Selain itu, pengaruh lingkungan anak juga menjadi salah satu faktor (Siregar,dkk, 2008: 29). Walaupun demikian anak jalanan juga memiliki sisi positif seperti memiliki tingkat keterampilan yang tinggi, pekerja keras, solidaritas yang tinggi, dan mandiri.

Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan dampak positif pada masa depan seorang anak namun hal ini berbanding terbalik pada kepribadian anak jalanan karena kurang tepat menentukan jati diri. Sampai pada akhirnya melakukan tindakan kriminal. Dampak yang terjadi jika anak jalanan terus dibiarkan bisa mengganggu kenyamanan, ketentraman, ketenangan di jalan sekaligus dapat membahayakan dirinya sendiri.

Dengan demikian anak jalanan perlu diberikan perhatian dan penanganan khusus. Peran pendidikan agama khususnya agama islam sangat strategis dalam pembentukan karakter seorang anak, salah satu sarana membentuk jati diri yang berperan penting dalam mengendalikan perilaku, sehingga tercipta karakter dan budi pekerti yang baik bagi anak.

Oleh karena itu terciptalah inisiatif untuk merancang Pondok Pesantren Anak Jalanan dengan tujuan dapat menjadi salah satu solusi anak jalanan mendapatkan haknya dalam dunia pendidikan dan dapat membentuk karakter

yang tepat. Disamping itu dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dari segi ekonomi, keterampilan, dan kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pondok Pesantren Anak Jalanan

Pondok pesantren anak jalanan merupakan asal kata dari pondok yang memiliki arti asrama atau tempat menginap.¹ Pondok pesantren merupakan suatu wadah atau lembaga pendidikan islam yang mempelajari dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terdiri dari asrama, santri, masjid, kyai dan kitab kuning (Dhofier, 1982). Sedangkan anak jalanan berarti anak yang turun ke jalan dikarenakan faktor ekonomi dan disfungsi keluarga dengan usia di bawah 18 tahun (RI, 1999). Dengan demikian, pondok pesantren anak jalanan merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mewadahi anak jalanan dalam pembentukan karakter serta memenuhi kebutuhannya baik dari segi finansial, akademik, keterampilan dan seni yang memiliki usia dibawah 18 tahun.

Arsitektur Islam

Arsitektur islam merupakan sebuah pendekatan yang mengaplikasikan nilai-nilai/ ajaran islam ke dalam rancangan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan delapan prinsip arsitektur islam diantaranya prinsip pengingatan pada Allah, Ibadah, tawadhu dan keterbukaan (Utaberta, 2008).

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan pondok pesantren anak jalanan terdiri dari tahapan-tahapan yaitu menemukan topik permasalahan, identifikasi masalah, pengumpulan data data primer dan data sekunder kemudian analisa data perancangan berupa analisa tapak, bentuk, ruang, struktur dan utilitas. Tahap selanjutnya yaitu konsep rancangan kemudian dilanjutkan dengan merancang objek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dan Konsep Tapak

Analisa dan konsep tapak terdiri dari pencapaian, tata massa, sirkulasi, vegetasi, penghawaan, pencahayaan, view, dan orientasi massa bangunan. Analisa pencapaian terdiri dari dua alternatif :

Alternatif 1:

Jalur masuk dan keluar pada tapak jadi satu depan tapak



Gambar 1
Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Alternatif 1 Analisa Pencapaian

(+) jalur masuk dan keluar dekat dengan jalan utama

(-) Rawan kemacetan

Alternatif 2:

Pemisahan jalur masuk dan keluar tapak



Gambar 2
Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Alternatif 2 Analisa Pencapaian

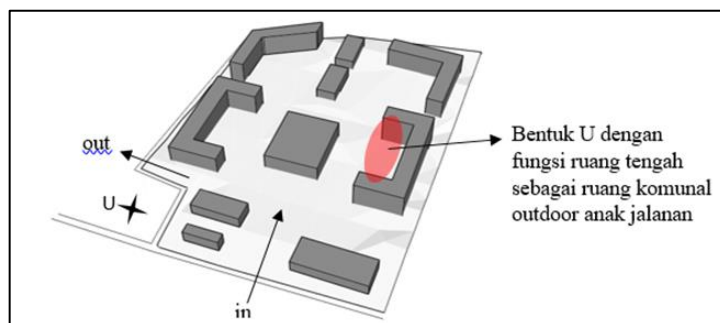
(+) mengurangi kemacetan

(-) alur keluar tapak menuju ke jalan utama lumayan jauh.

Konsep pencapaian pada tapak yaitu menggunakan alternatif kedua dengan *Main Entrance* terdapat di jalan Teluk Pacitan yang diperuntukkan untuk jalur masuk kendaraan sedangkan *Side Entrance* berada di jalan Teluk Banyubiru diperuntukkan untuk pencapaian pejalan kaki dan sebagai jalur keluar kendaraan. Beberapa pertimbangan perletakan *Main Entrance* di jalan Teluk Pacitan yaitu menghindari kemacetan, mudah dikenali dan mudah dijangkau oleh kendaraan. Pada jalur masuk dan keluar tapak diberikan penanda berupa gate dengan ornamen kaligrafi sebagai penerapan tema pada perancangan.

Analisa dan Konsep Bentuk

Bentuk bangunan sekitar tapak rata-rata berbentuk persegi/persegi panjang dengan bentukan atap seperti joglo, limas, pelana dan kerucut. Berdasarkan bentuk bangunan sekitar sehingga bentuk dasar perancangan yaitu persegi sebagai penyesuaian bentuk pada lingkungan sekitar dan penerapan prinsip toleransi kultural pada arsitektur islam selain itu bentukannya melambangkan sifat kesederhanaan (tidak berlebihan). Alternatif 1 :



Gambar 3

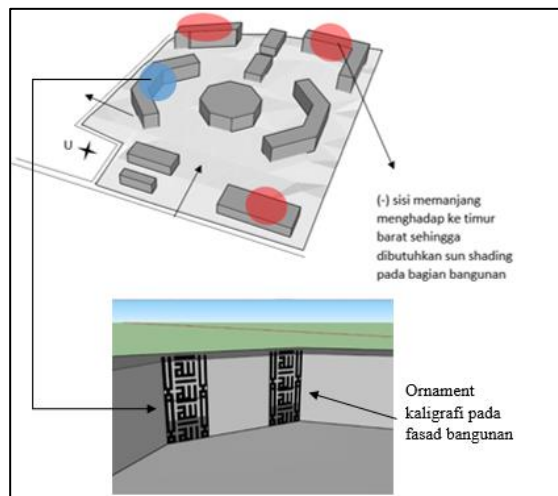
Sumber: (Hasil Analisis, 2019)

Alternatif 1 Analisa Bentuk

(-) bentuk yang terlalu kaku

(-) bentuk masjid tidak terlalu terlihat sebagai centre bangunan

Alternatif 2:



Gambar 4

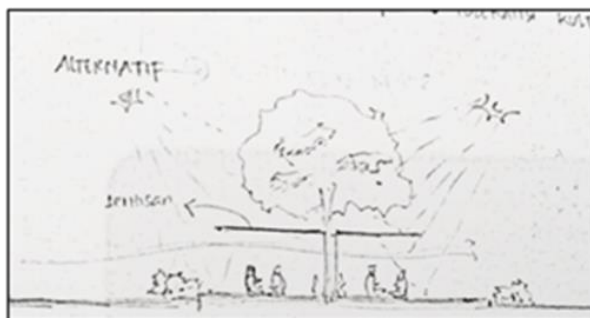
Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Alternatif 2 Analisa Bentuk

(+) Bentuk yang tidak terlalu terkesan kaku dan menekan.

Konsep bentuk pada perancangan pondok pesantren anak jalanan menggunakan alternatif kedua. Ornamen kaligrafi kufi diaplikasikan di setiap bangunan sebagai unity antara bangunan satu dengan yang lainnya.

Analisa dan Konsep Ruang

Secara umum analisa ruang dalam dibuat dengan suasana ruang yang bersifat semi terbuka sebagai penerapan prinsip keterbukaan dalam arsitektur islam. Sedangkan pada ruang luar seperti ruang belajar outdoor diberi pohon peneduh



Gambar 5

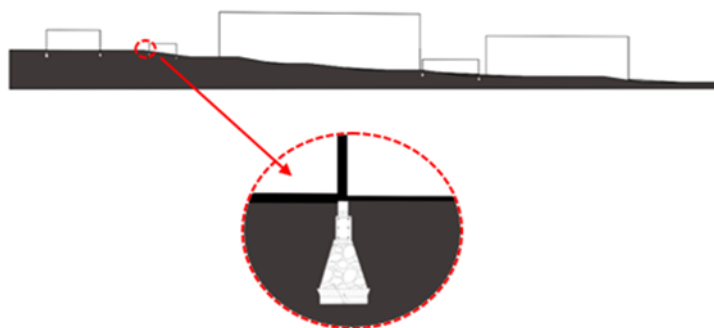
Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Analisa Ruang Luar

Konsep ruang dalam seperti madrasah menggunakan pola penataan setengah lingkaran dalam proses belajar mengajar. Ruang diberikan bukaan yang lebar dengan maksud untuk memberikan kesan ruang yang tidak menekan mental anak jalanan. Dalam ruangan menciptakan suasana alam dengan desain lantai yang dibagi menjadi dua bagian yaitu satu sisi dengan lantai menggunakan rumput sintesis dan satunya menggunakan lantai keramik bermotif kayu. Desain plafond menggunakan motif 3 dimensi dengan penataan kayu mengikuti pola kaligrafi kufi. Untuk desain dinding yang bersebelahan dengan kelas dibuat dengan desain dinding yang dapat dibuka tutup. Sehingga jika sewaktu waktu diperlukan kelas yang lebih luas bisa menggabungkan dua ruangan menjadi satu. Sedangkan pada konsep ruang luar seperti ruang belajar outdoor didesain dengan menaruh satu pohon peneduh ditengah berupa jenis pohon ketapang kencana. Lantai menggunakan rumput sintesis yang memiliki elevasi lebih tinggi dari permukaan tanah dan dikelilingi oleh tanaman perdu.

Analisa dan Konsep Struktur

Kedalaman tanah keras pada lokasi tapak sekitar ± 2 m dengan kontur relatif datar 10-15%. Lingkungan sekitar tapak menggunakan struktur kolom balok dengan ketinggian bangunan 1- 3 lantai. Sehingga pada perancangan pondok pesantren anak jalanan struktur utama yang ddigunakan adalah kolom balok. Alternatif 1 struktur bawah:

1. Pondasi batu kali

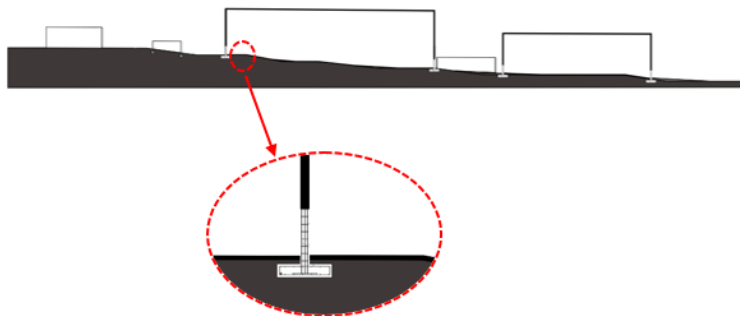


Gambar 6

Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Pondasi Batu Kali

- (+) Mempunyai Konstruksi Lebih Sederhana
- (+) Kebutuhan Anggaran Biaya Pembuatan yang Rendah
- (+) Waktu Pengerjaan Relatif Cepat
- (-) Menimbulkan Retakan
- (-) Tidak cocok digunakan untuk bangunan bertingkat.

2. Pondasi foot plat



Gambar 7

Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Pondasi Foot Plat

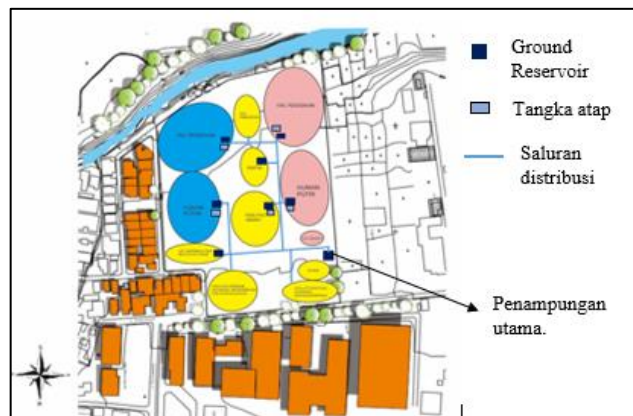
- (+) Cocok untuk bangunan bertingkat
- (+) Galian tidak dalam.
- (-) Persiapan lebih lama

Konsep struktur bawah menggabungkan 2 alternatif. Alternatif satu diaplikasikan pada fasilitas kantin, kesenian, kewirausahaan, fasilitas kesehatan, aula, fasilitas keamanan dan fasilitas service. Sedangkan untuk fasilitas hunian, masjid, aula dan sekolah menggunakan alternatif kedua. Struktur utama yang digunakan tiap bangunan adalah kolom balok baik untuk bangunan 1 lantai maupun 3 lantai. Struktur atas berupa rangka baja ringan digunakan untuk bangunan masjid, fasilitas kesehatan, aula, asrama. Fasilitas keamanan dan service sedangkan fasilitas kesenian dan kewirausahaan menggunakan dak beton dikarrenakan menggunakan roof top.

Analisa dan Konsep Utilitas

Analisa dan konsep utilitas pondok pesantren anak jalanan terdiri dari air bersih, air kotor, pengelolaan sampah, dan listrik. Analisa total kebutuhan air bersih yaitu 114.312 l . Adapun skema distribusi air bersih terdiri dari dua alternatif. Alternatif 1 :

Distribusi air bersih antara hunian dan fasilitas lain jadi satu.

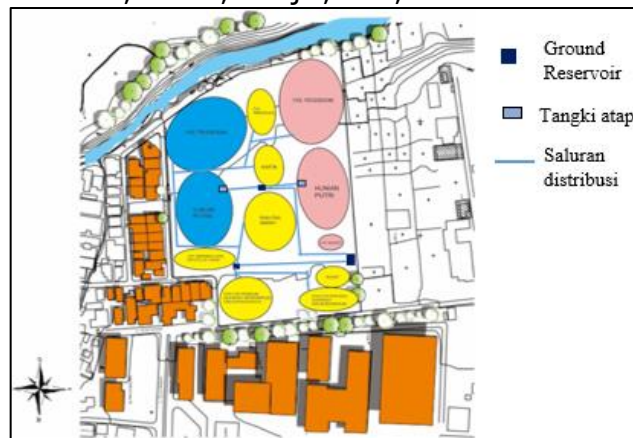


Gambar 8

Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Alternatif 1 Analisa Air bersih

Alternatif 2:

Pembagian air bersih menjadi dua bagian antara hunian dan fasilitas lain. Hunian terdiri dari asrama putra dan asrama putri sedangkan fasilitas lain terdiri dari sekolah, kantin, masjid, aula, fasilitas kesenian dan lain-lain.

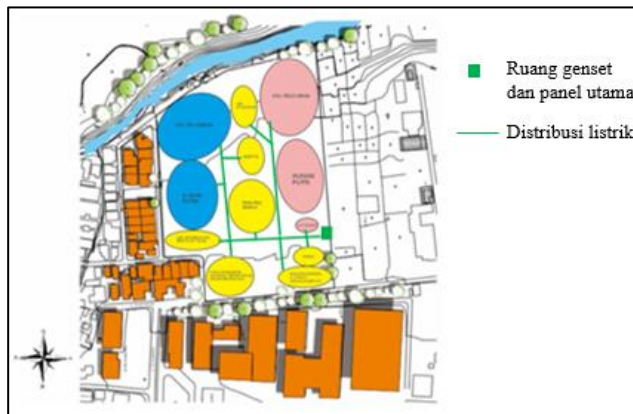


Gambar 9

Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Alternatif 2 Analisa Air bersih

Analisa air kotor terdiri dari dua alternatif yaitu septictank dan sumur resapan untuk semua fasilitas dijadikan satu sedangkan alternatif kedua Septictank dan sumur resapan dibagi menjadi dua area. Analisa drainase yaitu air buangan diarahkan ke saluran drainase utama pada tapak kemudian diteruskan ke sungai dengan pemanfaatan kontur. Pengelolaan sampah dikumpulkan di tong sampah dengan ukuran besar yang diletakkan di dekat side entrance tapak (sebelah utara). Sampah yang dikumpulkan kemudian

diangkut oleh petugas kebersihan menuju ke TPS/TPA. Sedangkan analisa total kebutuhan listrik yaitu 334.786,3 dengan kebutuhan daya kapasitas genset 419 kVa dengan solar yang dibutuhkan/jam yaitu 88 liter. Skema distribusi listrik yaitu:



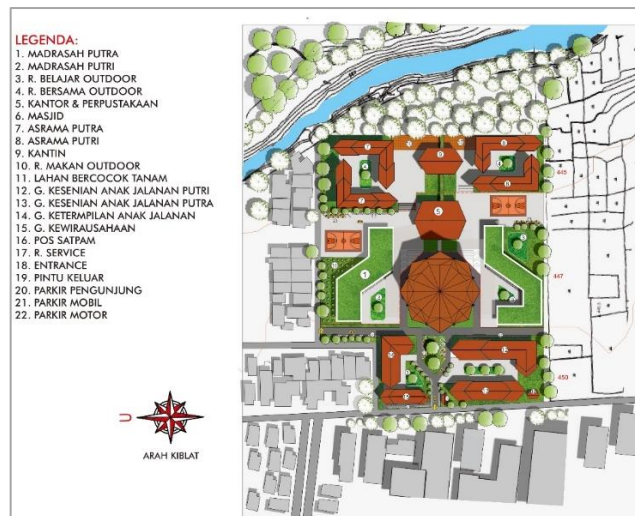
Gambar 10

Sumber: (Hasil Analisis, 2019)
Analisa Distribusi Listrik

Konsep sistem distribusi air bersih pada pondok pesantren anak jalanan menggunakan alternatif kedua. Sumber air bersih terdiri dari PDAM dan sumur bor yang diletakkan di tapak bagian depan. Sistem distribusi pada bangunan satu lantai menggunakan sistem tangki tekan sedangkan untuk bangunan 3 lantai menggunakan sistem tangki atap. Saluran PDAM berasal dari area depan tapak (bagian barat). Konsep sistem pembuangan air kotor yang digunakan adalah alternatif dua dengan sistem pembuangan terpisah antara air bekas dan air kotor. Septictank diletakkan berdekatan dengan sumur resapan. Septictank dan sumur resapan dibagi menjadi dua area yaitu di area putri dan putra. Jenis septictank yang digunakan adalah septictank bio. Untuk kantin, kotoran seperti lemak disaring terlebih dahulu sebelum diteruskan ke sumur resapan. Lemak disaring ke grease trap yang diletakkan di bawah wastafel pencucian. Drainase pada tapak dialirkan ke sungai dikarenakan kontur tapak yang terendah berada di bagian belakang tapak dan kontur tertinggi dibagian depan tapak. Untuk konsep pengelolaan sampah, sistem pembuangan sampah menggunakan tempat sampah yang diletakkan di tiap bangun kemudian sampah dikumpulkan di tong sampah dengan ukuran besar yang diletakkan di dekat side entrance tapak (sebelah utara). Sampah yang dikumpulkan kemudian diangkut petugas kebersihan menuju ke TPS/TPA. Adapun sumber energi listrik yang digunakan terdiri dari PLN dan Genset. Ruang genset dan panel utama diletakkan di bagian depan tapak (sebelah barat tapak). Listrik dari Genset diteruskan ke panel melalui ATS

yang berfungsi menyambungkan genset ke jaringan gedung secara otomatis. Kemudian dari panel ke box panel masing-masing bangunan.

Site Plan



Gambar 11

Sumber: (Data Pribadi, 2020)
Site Plan Pondok Pesantren Anak Jalanan

Tampak Site



Gambar 12

Sumber: (Data Pribadi, 2020)
Tampak Site Pondok Pesantren Anak Jalanan

KESIMPULAN

Pondok pesantren anak jalanan merupakan lembaga pendidikan islam yang mewadahi anak jalanan dalam pembentukan karakter serta memenuhi kebutuhannya, baik dari segi finansial, akademik, keterampilan, dan sebagai jembatan antara anak jalanan dengan masyarakat, sehingga anak jalanan tidak dipandang sebelah mata. Selain itu sistem kurikulum dan rancangan bangunan disesuaikan dengan karakter Anak jalanan, nilai-nilai pondok pesantren serta penyesuaian tema arsitektur islam terhadap objek rancangan mulai dari zoning, penataan massa bangunan, bentuk bangunan, dll. Konsep bentuk pondok pesantren anak jalanan berasal dari bentuk dasar persegi dengan ornamen tiap bangunan yaitu kaligrafi kufi sebagai unity. Pola penataan massa yaitu pola terpusat. Konsep struktur utama yang digunakan adalah rangka kaku (kolom balok) dengan struktur bawah yaitu pondasi batu kali dan foot plat. Untuk utilitas menggunakan sistem tangki tekan dan tangki atap. Sumber air bersih terdiri dari PDAM dan sumur bor yang diletakkan di bagian depan tapak. Sistem air kotor yaitu sistem pembuangan sedangkan untuk listrik bersumber dari PLN dan genset yang diletakkan di bagian depan tapak (sebelah barat tapak).

DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Z. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- RI, D. S. 1999. *Pedoman Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia & Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI.
- Utaberta, N. 2008. *Arsitektur Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siregar, H., Rani, Z., & Suriadi, A. 2006. Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan di Kota Medan. *Jurnal Studi Pembangunan*. Vol. 1 nomor 2, April 2006. Diambil dari: <http://repository.usu.ac.id>. (01 Januari 2019).

CATATAN KAKI

¹ Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), halaman 18.